

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Fokus penelitian dengan judul pengaruh *Non Performing Financing Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap tingkat *Profitabilitas* BRI Syariah yang berfokus pada laporan keuangan tahunan. Pada penelitian ini sampel (n) yakni 5 yang diambil dari 5 tahun berturut-turut dari laporan keuangan tersebut. Berikut deskripsi data yang disajikan:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Laporan Tahunan BRI Syariah

TAHUN	NPF MUDHARABAH	NPF MUSYARAKAH	ROA
	(%)	(%)	(%)
2015	0,07	5,00	0,77
2016	0,06	2,65	0,95
2017	0,35	5,42	0,51
2018	0,42	4,09	0,43
2019	0,29	2,20	0,31
TOTAL	1,19	19,36	2,97

Sumber Data: Laporan Keuangan BRI Syariah

Data yang disajikan pada tabel 4.1 diatas merupakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan BRI Syariah yang didapatkan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan data publikasi lima tahun berturut-turut yakni dari tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. Dari data tersebut kita dapat melihat masing-masing perolehan presentase NPF *Mudharabah* 0,07 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,77 persen. Pada tahun 2016, NPF *mudharabah* sebesar 0,06 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,95 persen. Pada tahun 2017, NPF *Mudharabah* sebesar 0,35 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,51 persen. Pada tahun 2018, NPF *Mudharabah* sebesar 0,42 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,43 persen. Pada tahun 2019, NPF *Mudharabah* sebesar 0,29 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,31 persen. Sehingga secara keseluruhan dari lima tahun terakhir dapat di lihat total NPF *Mudharabah* sebesar 1,19 persen dari tingkat *profitabilitas* 2,97 persen.

Pada tahun 2015, NPF *musyarakah* sebesar 5,00 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,77 persen. Pada tahun 2016 NPF *musyarakah* sebesar 2,65 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,95 persen. Pada tahun 2017, NPF *musyarakah* sebesar 5,42 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,51 persen. Pada tahun 2018, NPF *musyarakah* sebesar 4,09 persen dari tingkat *profitabilitas* 0,43 persen. Pada tahun 2019, NPF *musyarakah* sebesar 2,20 persen dari tingkat *profitabilitas* sebesar 0,31 persen. Sehingga secara keseluruhan dari lima tahun terakhir dapat di lihat total NPF *musyarakah* sebesar 19,36 persen dari *profitabilitas* 2,97 persen.

Data di atas dapat dipahami karena tingkat NPF *Musyarakah* laporan keuangan tahunan BRI Syariah selama lima tahun terakhir seringkali lebih tinggi daripada NPF *Mudharabah*.

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, digunakan alat regresi. Regresi menunjukkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk

mengetahui apakah pembiayaan bermasalah (NPF) Mudharabah dan Musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BRI Syariah, sebagai jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini. Adapun analisis yang digunakan, yakni sebagai berikut:

B. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan Aplikasi SPSS 22 untuk mempermudah dalam memperoleh hasil yang dapat menjelaskan variable-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Non Performing Financing* (NPF) mudharabah dan *Non Performing Financing* (NPF) Musyarakah sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif yang telah diolah menggunakan aplikasi Spss 22:

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	5	,06	,42	,2380	,16453
Musyarakah	5	2,20	5,42	3,8720	1,41466
ROA	5	,31	,95	,5940	,26092
Valid N (listwise)	5				

Sumber Data: Hasil Olah Data Aplikasi IBM SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nilai Valid N (listwise) menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 5 data yang merupakan jumlah sampel selama periode dari tahun 2015 sampai 2019.

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pembiayaan mudharabah dari tahun 2015 sampai dengan 2019 yang disajikan pada kolom mudharabah adalah 0,2380%, yaitu nilai rata-rata rangkaian data sampel

mudharabah sebesar 0,2380%. Nilai maksimum adalah 0,42%, yang berarti nilai maksimum dalam kumpulan data sampel mudharabah adalah 0,42%. Nilai minimum adalah 0,06%, yang berarti nilai minimum dalam kumpulan data sampel mudharabah adalah 0,06%. nilai standar. Dev sebesar 0,16% yang artinya nilai sebaran data pada sampel seri data mudharabah adalah 0,16%.

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai mean pembiayaan *musyarakah* selama periode 2015-2019 yang dipresentasikan dengan kolom *musyarakah* adalah sebesar 3,8720 persen yang berarti bahwa rata-rata nilai dalam deretan data *musyarakah* yang dijadikan sampel sebesar 3,8720 persen. Nilai maximum sebesar 5,42 persen yang berarti bahwa nilai terbesar dalam deretan data *musyarakah* yang dijadikan sampel 5,42 persen. Nilai minimum sebesar 2,20 persen yang berarti bahwa nilai terkecil dalam deretan *musyarakah* yang dijadikan sampel sebesar 2,20 persen. Nilai Std. Dev sebesar 1,41 persen yang berarti nilai sebaran data yang terjadi dalam deretan data *musyarakah* yang dijadikan sampel sebesar 1,41 persen.

Seperti terlihat pada Tabel 4.2 di atas, rata-rata Profitabilitas (ROA) pada kolom Profitabilitas (ROA) periode 2015-2019 adalah 0,5940%, yang berarti nilai rata-rata pada rangkaian data Profitabilitas (ROA) sampel adalah 0,5940%. Nilai maksimum adalah 0,95%, yang berarti bahwa nilai maksimum dalam sampel seri data Profitabilitas (ROA) adalah 0,95%. Nilai minimum adalah 0,31%, yang berarti nilai minimum dalam seri sampled profitabilitas (ROA) adalah 0,31%. nilai standar. Dev adalah 0,26%, yang berarti bahwa nilai distribusi data yang muncul dalam sampel seri data Profitabilitas (ROA) adalah 0,26%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya. Adapun metode pengujian data-data yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik. Berikut hasil penelitian asumsi klasik yang dapat disajikan peneliti.

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,12516763
Most Extreme	Absolute	,191
Differences	Positive	,191
	Negative	-,156
Test Statistic		,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas residual dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data menggunakan aplikasi spss 22 maka semua variabel pada pengujian model ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang terdistribusi dengan normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi. Adapun pembuktiannya yakni sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Dalam kolom diatas, muncul nilai distribusi normalitas yang diinterpretasikan dalam kolom Asymp.Sig. (-tailed) yakni sebesar 0,200. Ini menunjukkan bahwa nilai sig $0,200 > 0,05$ sehingga dengan kata lain dapat dikatakan nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 yakni 0,200 maka nilai residual berdistribusi normal. Jadi, dapat dikatakan bahwa data ini telah memenuhi uji normalitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi hubungan antara residual satu observasi dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi dengan uji Breusch-Godfrey. Berikut

Tabel 4.4 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,770	,540	,17701	2,232

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson. Ketentuan *Durbin Watson* sebagai berikut:

$D_u < d < 4 - d_u$: tidak ada autokorelasi

$D < d_l$: terdapat autokorelasi positif

$D < 4 - d_l$: terdapat autokorelasi negatif

$Dl < d < du$: tidak ada keputusan tentang autokorelasi

$4-du < d < 4-dl$: tidak ada keputusan tentang autokorelasi

Data hasil autokorelasi diatas menunjukkan data sebagai berikut :

$N = 5$

Nilai d (durbin-watson) = 2,232

Nilai dl berdasarkan tabel durbin watson = 0,6102

Nilai du berdasarkan tabel durbin watson = 1,4002

$4-dl = 3,38988$

$4-du = 2,5998$

Dari data di atas diperoleh nilai $du < d < 4-du$ maka tidak ada autokorelasi dengan penjabaran $1,4002 < 2,232 < 2,5998$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel independen. Berikut adalah hasil pengujian multikolineritas menggunakan spss 22:

Tabel 4.5 Coefficients^a

Model	Unstandardize		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	,789	,270		2,923	,100		
	Mudharabah	-1,409	,545	-,888	-2,583	,123	,973	1,028
	Musyarakah	,036	,063	,196	,570	,626	,973	1,028

a. Dependent Variable: ROA

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terjadi multikolenaritas

Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, tidak terjadi multikolenaritas

Dari tabel diatas hasil uji multikolinearitas di atas, hasil pengujian toleransi mudharabah yang diinterpretasikan pada tabel *tolerance* yaitu 0,973 , begitupun dengan tokeransi musyarakah yang d interpretasikan dalam kolom *tolerance* yaitu 0,973. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terlihat pada kolom VIF diatas menunjukkan bahwa perolehan mudharabah yakni 1,028, begitupun dengan nilai VIF musyarakah yang di interpretasikan pada kolom VIF yakni 1,028.

Data di atas menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenaritas.

5. Heteroskedastisitas

Uji heterosledastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah uji coefisien signifikansi. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan spss 22:

Tabel 4.6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,253	,034		7,522	,017
Mudharabah	-,125	,068	-,377	-1,842	,207
Musyarakah	-,032	,008	-,821	-4,010	,057

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika Sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil data Uji Heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai signifikan variabel mudharabah sebesar 0,207, sedangkan nilai signifikansi variabel musyarakah sebesar 0,057.

Data di atas menunjukkan signifikansi variabel menunjukkan 0,207 dan nilai signifikansi musyarakah menunjukkan 0,057 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau disebut sebagai variabel X terhadap variabel Y. dalam penelitian ini uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel NPF *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil olahan data yang dilakukan program komputer IBM SPSS Statistics 22 maka didapatkan hasil regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.7 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	,789	,270		2,923	,100
Mudharabah	-1,409	,545	-,888	-2,583	,123
Musyarakah	,036	,063	,196	,570	,626

a. Dependent Variable: ROA

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Profitabilitas*

α : Konstanta

X_1 : *NonPerforming Financing* Pembiayaan *Mudharabah*

X_2 : *NonPerforming Financing* Pembiayaan *Musyarakah*

$\beta_1 - \beta_2$: Koefisien regresi berganda

e : *error term*

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a)

Data perolehan hasil uji regresi linear di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,789 berarti *profitabilitas* (ROA) 0,789 poin apabila variabel NPF *mudharabah* dan NPF *musyarakah* sama dengan nol atau tidak ada.

2. Non Performing Financing (NPF) mudharabah

Data perolehan hasil uji regresi linear berganda diatas menunjukkan nilai koefisien regresi X_1 (β_1) sebesar -1,409 merupakan taksiran variabel *non performing financing* (NPF) *mudharabah* terhadap *Profitabilitas* (ROA). Nilai ini menunjukkan nilai apabila npf *mudharabah* meningkat 1 poin terhadap *profitabilitas* (ROA), maka variabel orifitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar -

1,409 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

3. Non Performing Financing (NPF) Musyarakah

Data perolehan hasil uji regresi linear berganda diatas menunjukkan nilai koefisien regresi X_2 (β_2) sebesar 0,036 merupakan taksiran variabel *non performing financing* (NPF) *musyarakah* terhadap *Profitabilitas* (ROA). Nilai ini menunjukkan nilai apabila npf *musyarakah* meningkat 1 poin terhadap *profitabilitas* (ROA), maka variabel *profitabilitas* (ROA) akan meningkat sebesar 0,036 dengan catatan tidak ada faktor lain yang mempengaruhi atau variabel lain konstan.

7. Analisis statistik

a. Uji statistik simultan (F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel atau melihat dari nilai probabilitas dari tabell. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 di tolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Berikut adalah hasil analisis uji F menggunakan spss 22:

Tabel 4.8 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,210	2	,105	3,345	,230 ^b
Residual	,063	2	,031		
Total	,272	4			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

Tabel Anova di atas dapat di analisis sebagai berikut:

Ho: Model regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA) yang diengaruhi oleh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah*.

Ha: Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas (ROA) yang diengaruhi oleh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah*.

1. Berdasarkan perbandingan antara Fhitung dan Ftabel:

Jika : Fhitung > Ftabel, maka H0 diterima.

Jika : Fhitung < Ftabel, maka H0 ditolak.

Nilai Fhitung dari tabel Anova ssebesar = 3,345

Membandingkan Fhitung dan Ftabel

Maka : Fhitung = 3,345 dan Ftabel = 9,55 diperoleh dari data tabel hitung
Sehingga Fhitung = 3,345 < Ftabel = 9,55, maka H0 ditolak.

Keputusannya:

Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi Profitabilitas (ROA) yang dioengaruhi oleh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah*.

2. Berdasarkan Probitabilitas

Jika probabilitas (sig) > α maka H0 ditolak

Jika probabilitas (sig) < α maka H0 diterima

Dari tabel anova dapat dilihat nilai probabilitas (sig) = 0,230 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Membandingkan nilai probabilitas (sig) dan taraf nyata (α)

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 diterima

Maka : $0,230 > 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusannya:

Model regresi linear berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Profitabilitas (ROA)* yang dipengaruhi oleh *Non Performing Financing Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah*.

3. Uji F (secara simultan)

Hipotesis:

H_0 : *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada *profitabilitas* BRI Syariah

H_1 : *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada *profitabilitas* BRI Syariah

Kaidah pengujian yakni menggunakan metode probabilitas sebagai berikut:

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 ditolak.

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ maka H_0 diterima.

Dari tabel annova dapat dilihat nilai probabilitas (sig) = 0,230 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Membandingkan nilai probabilitas (sig) dan taraf nyata (α)

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Maka: $0,230 > 0,05$, maka H_0 ditolak.

Keputusannya:

Non Performing Financing Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing Musyarakah* secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada *profitabilitas* BRI Syariah.

b. Uji statistik parsial (t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variabel variasi (dependen). Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS 22:

Tabel 4.9 Uji Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,789	,270		2,923	,100
	Mudharabah	-1,409	,545	-,888	-2,583	,123
	Musyarakah	,036	,063	,196	,570	,626

a. Dependent Variable: ROA

1. Variabel Non Performing Financing Pembiayaan Mudharbaah terhadap Profitabilitas (ROA)

a. Hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

b. Dasar pengujian:

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficient di atas, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,100$

Untuk nilai $\alpha = 0,05$

Maka:

$\text{Sig} = 0,100 > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusannya:

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing Pembiayaan mudharabah* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

2. Variabel Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas (ROA)

a. Hipotesis :

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing Pembiayaan musyarakah* terhadap *Profitabilitas (ROA)*.

H1: terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing* Pembiayaan *musyarakah* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

b. Dasar pengujian

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak

Dari tabel coefficient di atas, diperoleh nilai $\text{sig} = 0,626$

Untuk nilai $\alpha = 0,05$

Maka :

$\text{Sig} = 0,626 > \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak

Keputusannya:

Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Non Performing Financing* Pembiayaan *mudharabah* terhadap *Profitabilitas* (ROA).

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu, jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka variasi variabelnya tidak terbatas. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel R-Square dan Adjusted R-Square pada hasil output SPSS.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur presentasi total variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi hanya berada diantara 0 dan 1, apabila diperoleh hasil $> 0,5$ maka model yang dipakai dapat dikatakan meyakinkan baik pula model yang digunakan dalam menjabarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah hasil analisis uji t menggunakan IBM SPSS 22:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi (R²) dan autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,770	,540	.17701	2,232

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data analisis diatas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,877 artinya bahwa 8,77 persen profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor *Non Performing Financing* pembiayaan *Mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan sisanya 91,23 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

d. Uji Koefisien ganda (R)

Uji koefisien ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1 dan X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut:

0,00-0,199 = sangat rendah

0,20-0,399 = rendah

0,40-0,599 = sedang

0,60-0,799 = kuat

0,80-1,000 = sangat kuat

Tabel 4.11
Hasil Koefisien Determinasi (R²) dan autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,770	,540	.17701	2,232

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Mudharabah

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel hasil uji regresi angka R sebesar 0,877 hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang “sangat kuat” antara variabel independen dan variabel dependen.

C. Pembahasan

Pengujian regresi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau disebut variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini, uji regresi linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah dan variabel *Non Performing Financing* pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Berikut uraian pembahasan dari hasil penelitian:

1. Pengaruh Variabel *Non Performing Financing* (NPF) Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). *Non Performing Financing* (NPF) menjadi instrumen yang penting dalam

sebuah lembaga keuangan disebabkan karena menyangkut dan berhubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Jika saluran yang diberikan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan meningkat, dan pada saat yang sama bagi hasil yang dibayarkan nasabah kepada bank meningkat, maka keuntungan bank akan sangat besar. Di sisi lain, jika penyaluran dana besar maka lembaga perbankan akan mengalami defisit, namun hal ini juga akan meningkatkan non performing financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah dari nasabah yang bersangkutan.

Jika Non Performing Financing (NPF) terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan laba yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kinerja bank.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 diperoleh hasil bahwa variabel non performing financing (NPF) pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) pada pembiayaan dengan akad mudharabah sebesar -2,583 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,123 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *profitabilitas* (ROA) pada BRI Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa risiko non performing financing (NPF) pada pembiayaan mudharabah dapat menurunkan nilai keuntungan BRI Syariah berupa return on assets (ROA). Pasalnya, tingkat persentase non performing financing (NPF) pembiayaan mudharabah berbanding lurus dengan profitabilitas return on assets (ROA). Dasar penentuan dan perhitungan return on assets (ROA) adalah sumber dari total pembiayaan Mudharabah. Perbankan perlu menjaga rasio pembiayaan bermasalah dan tingkat pengembalian aset untuk

menjaga stabilitas keuangan, jika keuangan tidak stabil akan terjadi peristiwa yang merugikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Zharatul Wilda. Z (2019) yang menyebutkan bahwa *Non Performing Financing Mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) di BNI Syariah.¹

2. Pengaruh Variabel Non Performing Financing (NPF) pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA)

Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip *profit loss sharing* berupa penyatuan modal para pihak dengan tujuan memiliki aset, usaha atau proyek tertentu lalu dikelola hingga memperoleh keuntungan dan dibagi berdasarkan nisbah bagi hasil yang disepakati dalam akad. Pada produk pembiayaan *musyarakah* ini diaplikasikan oleh BRI Syariah dalam bentuk pembiayaan modal kerja revolving (PMKR).²

BRI Syariah menerapkan pembiayaan modal kerja yang bersifat revolving (nasabah dapat melakukan penarikan atau penurunan pokok. Secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap *profitabilitas* (ROA) pada BRI Syariah. Pentingnya hasil penelitian ini sebagai acuan bagi lembaga yang bersangkutan untuk melakukan evaluasi terkait hal-hal yang menyangkut *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit macet.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF)

¹ Zharatul Wilda.Z, "Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan *Mudharabah* dan *Non Performing Financing* Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas BNI Syariah"(Skripsi Sarjana; Program Studi Perbankan Syariah: Parepare, 2019), h.77.

² www.brisyariah.co.id , diakses pada 01 november 2020.

pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,570 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,626 yang berarti lebih besar dari nilai α yakni sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BRI Syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dalam bentuk pembiayaan musyarakah non-performing financing (NPF) akan mempengaruhi profitabilitas BRI Syariah. Pasalnya, persentase non performing financing (NPF) pembiayaan mudharabah berbanding lurus dengan profitabilitas (ROA). Dasar penentuan dan perhitungan return on assets (ROA) berasal dari jumlah total pembiayaan musyarakah. Dilihat dari tingkat non performing financing (NPF), pembiayaan musyarakah lebih tinggi dibandingkan dengan non performing financing (NPF) yaitu 19,36% pada 2015-2019, sedangkan NPF Mudharabah hanya 1,19%. Bahkan presentasi Musyarakah jauh melebihi persentase profitabilitas, yaitu 2,97%. Ini merupakan risiko finansial bagi BRI Syariah, sehingga penting untuk diperhatikan.

Risiko pembiayaan seperti non-performing financing (NPF) secara langsung akan mempengaruhi kinerja lembaga keuangan, dan kinerja lembaga keuangan dijelaskan oleh profitabilitas. Dampak terbesar dari peningkatan proporsi pembiayaan bermasalah (non-performing financing/NPF) akan menyebabkan terganggunya kinerja keuangan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kegagalan atau kebangkrutan bank. Jika risiko ini tidak segera diatasi dengan cara penanganan khusus, maka akan mengancam kelangsungan

finansial BRI Syariah. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak membahas langkah-langkah solusi untuk mengatasi kredit bermasalah, karena penelitian ini hanya memberikan keputusan tentang hubungan antara kredit macet dan profitabilitas BRI Syariah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizal Aditya yang menyatakan pembiayaan *Profit Loss Sharing(musyarakah)* tidak berpengaruh dan tidak signifikan dengan tingkat Profitabilitas (ROA). Dengan demikian pembiayaan *musyarakah* yang tinggi belum tentu akan meningkatkan *Non Performing Financing(NPF)*, karena perubahan tingkat *Non Performing Financing (NPF)* juga dipengaruhi oleh indikator lain diluar penelitian ini.³

3. Pengaruh Variabel *Non Performing Financing (NPF)* Pembiayaan *Mudharabah dan Musyarakah* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website BRI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mana data yang diperoleh dari data primer dan sekunder penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian dijabarkan dengan menggunakan rumus, dan juga menggunakan pendekatan komparatif dimana antara variabel dan variabel dalam penelitian akan dilihat perbandingannya serta menggunakan pendekatan korelasi dimana pendekatan ini adalah salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 menunjukkan hasil penelitian bahwa *Non Performing Financing (NPF)*

³ Muhammad Rizal Aditya, “ Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014”(Skripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan Akuntansi: Yogyakarta, 2016), h.65-66.

pembiayaan *mudharabah* dan *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan *musyarakah* secara bersamaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas BRI Syariah.

Sementara itu, variabel utama yang mempengaruhi profitabilitas BRI Syariah adalah non performing financing (NPF) pembiayaan musyarakah dan mudharabah masing-masing sebesar 6,62% dan 1,23%. Hasil pengolahan data koefisien determinasi menunjukkan bahwa 7,70% profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh faktor pembiayaan musyarakah yang macet dan faktor pembiayaan mudharabah yang buruk, sedangkan 92,30% dipengaruhi oleh faktor lain dalam penelitian ini. Berhubungan dengan perhitungan profitabilitas, variabel yang termasuk di dalamnya seperti Net Imbalan (NI), Beban Operasional Bagi Hasil terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Pembiayaan Bermasalah Besih (NPF), *Net Coverage Ratio*, Tingkat pengembalian Ekuitas (ROE), Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR), *Current Account Saving Account* (CASA), Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif dan sebagainya.

Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor internal yang berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang dijalankan oleh pihak bank.
 1. Kebijakan perkreditan yang ekspansif
 2. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan
 3. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit
 4. Lemahnya informasi kredit

5. Itikad kurang baik dari pihak bank
- b. Faktor eksternal yang berhubungan dengan kegiatan usaha nasabah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain sebagai berikut:
 1. Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur
 2. Kegagalan usaha debitur
 3. Debitur mengalami musibah
 4. Inflasi

Pengaruh perubahan inflasi terhadap NPF adalah inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga turun. Sebelum inflasi, seorang debitur masih sanggup untuk membayar angsuran pembiayaannya, namun setelah inflasi terjadi, harga-harga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan penghasilan debitur tersebut tidak mengalami peningkatan, maka kemampuan debitur tersebut dalam membayar angsurannya menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sebagai akibat dari harga-harga yang meningkat.⁴

⁴ Hermawan Soebagia. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris Pada Sektor Perbankan di Indonesia (Tesis, Program Pasca Sarjana Magister. 2005).